

Planting Character Education at TK Aba 25 Wage During a Pandemic [Penanaman Pendidikan Karakter Di TK Aba 25 Wage dimasa Pandemi]

Sayyidah Mahbuubah *

{ Bubahmah377@gmail.com }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. The formation of student character is something very important but not easy to do, because it needs to be done in a long process and lasts a lifetime. Moreover, the character is not directly owned by the child since he was born, but the character is obtained through various kinds of experiences in his life. Character education begins to be instilled in students from an early age which is very important because at this time there is a golden age in this golden age, the opportunity is quite large for the formation and development of one's personality. The purpose of this article is to form a character in children to make children more focused in the future, the goal is that later generations of the nation can understand, appreciate, and be able to practice the values of character education. Early childhood education is very important to be carried out as a basic material for the formation of a human personality as a whole, namely for the formation of character, noble character, intelligent, cheerful, skilled, and devoted to God Almighty. Early childhood education can be started from home or in family education. Character education is very important to build a civilized nation, character education should have been instilled since early childhood so that they are very appropriate if they are made beginners for character building because children are at the golden age.

Keywords: History, Character Education

Abstrak. Pembentukan karakter siswa merupakan sesuatu yang sangat penting tetapi tidak mudah dilakukan, karena perlu dilakukan dalam proses yang lama dan berlangsung seumur hidup. Apalagi karakter itu tidak langsung dimiliki oleh anak sejak ia lahir akan tetapi karakter diperoleh melalui berbagai macam pengalaman di dalam hidupnya. Pendidikan karakter mulai di tanamkan kepada siswa sejak usia dini dimana hal ini sangat penting karena di masa ini terjadi masa keemasan di masa keemasan ini berpeluang cukup besar untuk pembentukan dan pembangunan kepribadian seseorang. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membentuk sebuah karakter pada anak untuk menjadikan anak lebih terarah kedepannya, tujuannya agar nantinya generasi penerus bangsa dapat memahami, menghayati, serta mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan berkarakter. Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai bahan dasar bagi pembentukan suatu kepribadian manusia secara keseluruhan, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat diawali dengan mulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter tersebut seharusnya sudah di tanamkan sejak anak usia dini sehingga mereka sangat tepat jika di jadikan pemula untuk pembentukan karakter karena anak berada pada usia emas (golden age).

Kata Kunci: Sejarah, Pendidikan Berkarakter

1. Pendahuluan

Pendidikan berkarakter untuk anak mempunyai peran yang penting karena pendidikan karakter menjadi pondasi kuat untuk tercapainya tujuan pendidikan. Akibat rendahnya pendidikan karakter pada suatu bangsa mengakibatkan individu dapat mengalami, degradasi moral spiritual, Individualis, semangat untuk belajar dan kerja yang menurun, serta kepedulian akan lingkungan sekitar semakin sedikit akibat dari masalah tersebut. Maka sebaiknya mengatasi dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini. [1];[2] Menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini Pada masa ini nantinya akan menentukan seseorang di masa depan. Rasa keingintahuan serta penyerapan dalam belajar yang besar membuat masa yang penting. salah satunya dengan pemberian pendidikan karakter untuk menyiapkan hasil generasi yang gemilang.

Pendidikan karakter merupakan rencana untuk membentuk mengarahkan serta membimbing perilaku pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari pada norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut nantinya akan mengatur perilaku pola sikap serta tindakan manusia di manapun berada. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter nilai-nilai pendidikan karakter sangatlah penting. Bersikap hormat terhadap teman atau guru dan bertanggung jawab dalam suatu hal adalah dua nilai dasar yang harus diajarkan di dalam sekolah. Nilai-nilai yang sebaiknya dianjurkan di sekolah yaitu bersikap kejujuran, disiplin diri, saling tolong-menolong, kebijaksanaan, toleransi, keadilan, peduli antar sesama, berkerja sama, dan keberanian. [3];[4]

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Setiap anak pada dasarnya memiliki watak serta potensi jasmani maupun rohani yang bermacam-macam, maka dari itu diperlukan untuk menanamkan pendidikan karakter pada diri anak sejak usia dini. Pendidikan karakter merupakan sarana utama yang harus dioptimalkan dalam mempersiapkan generasi manusia, karena merosotnya nilai budi pekerti luhur manusia disebabkan oleh jauhnya manusia dari pendidikan karakter. [5]

Penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini diharapkan akan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak agar terarahkan untuk yang lebih baik serta dapat membina anak agar dapat mempunyai pribadi yang mandiri, empati, serta berakhlak mulia. Menurut Raharjo (2010) bahwa pendidikan karakter secara lebih luas lagi yakni suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan antara dimensi moral dengan ranah sosial di dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi untuk terbentuknya generasi yang berkualitas, mampu hidup secara mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. [6];[7]

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, deskriptif yaitu untuk mencoba memberikan pemaparan tentang mengenai permasalahan penerapan pada pendidikan karakter dalam mengupayakan pembangunan karakter peserta didik melalui pemaparan data-data yang peneliti dapatkan dari wawancara. Dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari makna yang disampaikan para responden tentang masalah-masalah pada penelitian. [8];[9] Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi

serta observasi bertujuan agar mendapatkan data-data yang lengkap menggali informasi spesifik melalui serangkaian pertanyaan yang di ajukan kepada responden. Kemudian hasil wawancara dikembangkan mengenai sejarah TK ABA 25 Wage, penanaman pendidikan berkarakter, sarana dan prasarana, proses pendidikan berkarakter, serta kendala dan solusi ketika melakukan pendidikan berkarakter di TK ABA 25 Wage.

Pada teknik analisis data yang gunakan untuk penelitian ini menggunakan adalah reduksi data yang bertujuan untuk mengarahkan, menggolongkan, lalu menajamkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh (Miles dkk., 2014).

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Sejarah TK ABA 25 Wage

Berdirinya Muhammadiyah ranting Wage pada Tahun 1999 berawal dari kelompok pengajian yang dilakukan dari rumah ke rumah di pelopori oleh sekitar 10 orang yang di pimpin Bapak H. Munir (al marhum) yang kemudian kelompok pengajian ini berkembang menjadi besar kemudian sebagai tonggak awal lembaga pendidikan TK yang waktu itu masih dilaksanakan di teras rumah bapak Ori kemudian tidak lama dari beberapa orang yang aaktif dan juga jama'ah semakin banyak sebagai sarana dakwah pergerakan muhammadiyah ini mendirikan yaitu Masjid yang diberi nama AL ilham, dengan semangat pengurus muhammadiyah yang di pelopori oleh Bapak H.Edy Wiyono dan Aisyiyah Ibu Hj.Enik Setyo pada saat itu berdirilah gedung TK dengan modal tanah Hibah dari hamba Allah, sejalan dengan perkembangan dan tuntunan masyarakat pada tahun 2005 ranting Wage telah mendirikan lembaga pendidikan SD yaitu SD Muhammadiyah IKROM dan pada Saat ini ini ranting Wage syi'ar dakwah muhammadiyah ranting Wage berkembang dengan pesat yang kemudian saat ini sudah ditobatkan sebagai ranting unggulan tingkat nasional mempunyai beberapa amal usaha sebagai saran dakwa muhammadiyah ranting wagi yaitu:

- 3 masjid yang bagus dan besar (Al Ilham, Al Ikrom, Al Hikmah)
- TPA dan TK 'Aisyiyah
- 3 TPQ
- SD muhammadiyah 3 IKROM
- Klinik kesehatan
- Lembaga keuangan syari'ah (BTM)
- LazisMu tingkat ranting

Visi Misi TK ABA 25 Wage:

Visi

Membentuk generasi islam yang bertaqwa, cerdas, kreatif dan mandiri

Misi

- Menjadikan siswa-siswi yang bertaqwa dan berakhlaq mulia
- Menjadikan siswa-siswi yang cerdas, mandiri dan cinta al-quran
- Menjadikan lembaga sekolah yang berwawasan global.

Adapun tujuannya yaitu:

Membentuk generasi muslim yang bertaqwa, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan wawasan yang global sehingga terbentuk masyarakat yang utama.

3.2 Pendidikan Karakter

1. Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan yaitu cara menanamkan pendidikan berkarakter pada peserta didik pada saat pandemi dan sebelum pandemi di TK ABA 25 Wage

Pendidikan karakter dapat disampaikan melalui metode secara langsung atau tidak langsung. Saat pandemi dan sebelum pandemi TK ABA 25 Wage menerapkan:

- Sebelum pandemi
 1. Menanamkan disiplin tepat waktu
 2. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
 3. Melalui pembiasaan sehari-hari mulai masuk-pulang (menyapa, Salam, senyum, waktu bermain saling menghargai sesama guru dan teman, waktu belajar, bertanggung jawab)
 4. Menghargai hasil karya teman
- Sesudah pandemi
 1. Menanamkan disiplin tepat waktu
 2. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
 3. Disiplin mengikuti sekolah daring
 4. Aktif mengerjakan tugas saat daring

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter akan bermakna bilamana nilai-nilai tersebut dapat diimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan keteladanan /contoh yang ditampilkan guru.

Kebiasaan dan keteladanan inilah yang kemudian nantinya akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanamkan dalam jiwa sang anak. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan sistem nilai kepada anak didik dan menerjemahkan sistem nilai itu melalui kehidupan pribadinya. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak usia dini berarti guru selain mentrasfer ilmu dan melatih keterampilan, guru juga diharapkan dapat mampu mendidik anak usia dini yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Pandangan masyarakat Jawa menyebut istilah guru berasal dari kata digugu lan ditiru. Kata digugu (dipercaya) mengandung maksud bahwa guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai sehingga ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Sedangkan, kata ditiru (diikuti) menyimpan makna bahwa guru merupakan sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utuh sehingga tindak tanduknya patut dijadikan panutan oleh peserta didik dan masyarakat. [10];[11]

Tujuan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah yaitu untuk membentuk perilaku baik dari sejak dini agar peserta didik nantinya kedepannya hidupnya lebih terarah dan mengembangkan serta mempersiapkan anak sebelum masuk ke fase pendidikan dasar yang lebih lanjut, yang meliputi perkembangan fisik, kejiwaan, kecerdasan, sikap sosial, akhlak maupun spiritual, karena setiap anak memiliki watak dan potensi jasmani maupun rohani yang bermacam-macam, maka perlu ditanamkan pendidikan karakter pada diri anak sejak usia dini. Pendidikan karakter merupakan sarana utama yang harus dioptimalkan dalam mempersiapkan generasi manusia, karena merosotnya nilai budi pekerti luhur manusia disebabkan oleh jauhnya manusia dari pendidikan karakter. [8];[12]

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dharma Kesuma dkk. (2011: 9) dapat menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut: 1. Untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian yang kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan; 2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; dan 3. Untuk membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

2. Sarana Dan Prasarana Yang Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di TK ABA 25 Wage

Dalam buku yang berjudul modul kepala sekolah-jenjang TK yaitu Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana TK dilakukan dalam rangka untuk memfasilitasi berbagai kegiatan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran melalui bermain secara menyenangkan, interaktif, inspiratif, kontekstual yang berpusat pada anak, untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis anak. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana juga dilakukan untuk nantinya mendukung pelaksanaan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Nilai karakter dan inklusifitas yang akan dikembangkan adalah nilai religius dan integritas, terutama pada pendekatan nilai hubungan individu dengan sesama, tidak memaksakan kehendak, bersikap toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama antar lintas agama, bersikap kejujuran, bertanggung jawab dalam segala hal, cinta pada kebenaran, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Dalam buku yang berjudul modul kepala sekolah-jenjang TK mengatakan Pada dasarnya tujuan diadakannya perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah adalah: (1) untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, (2) untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan yang telah dilakukan. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan saat menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang/tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan yang sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana, yaitu: (1) untuk membantu dalam menentukan tujuan, (2) Untuk meletakkan dasar-dasar serta menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, (3) Untuk menghilangkan ketidakpastian, serta (4) menjadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana harus dipandang sebagai bagian keseluruhan dari usaha untuk peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis.

Berdasarkan yang telah saya amati di TK ABA 25 Wage terdapat sarana prasarana yang mendukung

1. Tempat cuci tangan beserta sabun cuci tangan
2. Tempat belajar yang nyaman ber AC

3. Area bermain dalam dan luar ruangan dan lain-lain

Persiapan yang perlu dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter di TK ABA 25 Wage

1. Menjadikan diri sebagai contoh yang baik bagi siswa
2. Mengajarkan nilai-nilai moral pada setiap pembelajaran
3. Memberikan apresiasi pada murid saat murid ada usaha
4. Memberikan monitoring terhadap pembiasaan yang sudah ada
5. Mengajarkan pada siswa adap sopan santun.

3. Proses Pembentukan Karakter Di Tk ABA 25 Wage

Di sekolah TK ABA 25 Wage berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan yaitu guru benar-benar dalam:

1. Memberikan teladan yang baik
2. Melakukan penerapan/pembiasaan secara intensif
3. Adanya evaluasi terhadap pembiasaan yang dilakukan
4. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa

Walgito (2004:79) berpendapat bahwa pembentukan perilaku hingga menjadi karakter dibagi menjadi tiga cara yaitu:

(1) Mengkondisioning atau melakukan pembiasaan, dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diinginkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut;

(2) Pengertian (insight), cara ini untuk mementingkan pengertian, dengan adanya pengertian mengenai perilaku akan terbentuklah perilaku;

(3) ketiga model, dalam hal ini perilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang ditiru.

Zuhriyah (2007:46) berpendapat bahwa saat dalam penanaman nilai dan pembentukan karakter, suasana belajar, suasana bermain, pembiasaan hidup baik dan teratur yang ada pada anak hendaklah lebih didukung dan semakin dikukuhkan. Anak harus diajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan.

Pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah mempunyai fungsi untuk menumbuhkan suatu kesadaran diri. Kesadaran diri ini merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian. Kecakapan kesadaran diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

Untuk pendidikan karakter di TK ABA 25 Wage sendiri sudah dilakukan baik secara kurikulum khas yaitu dengan melakukan keteladanan maupun pembiasaan dan mengacu pada 8 pilar karakter yaitu (jujur, Mandiri, tanggung jawab, percaya diri, bersikap hormat, kreatif, renda hati, toleransi)

4. Kendala beserta solusi dalam menerapkan pendidikan karakter di TK ABA 25 wag

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah saya lakukan di TK ABA 25 Wage terdapat kendala beserta solusinya yaitu:

1. karakter anak yang berbeda-beda solusinya memberikan pembiasaan sesuai dengan target dan Intel lagi
2. kerjasama antara orang tua dengan orang tua solusinya lebih mengintensifkan lagi antara orang tua

Di TK aba 25 wage guru memeberikan solusi pada kendala yang ada dengan mencari jalan keluarnya. Pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil tanpa dukungan dan keterlibatan orangtua. Hal ini tampak sangat dipahami oleh guru dan orangtua. Dari hasil analisis data diketahui guru dan orangtua sama-sama menyatakan orangtua perlu dilibatkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Sebagian besar orangtua menyatakan bahwa perlunya kerjasama guru dan orangtua dalam pendidikan karakter, merekapun menyadari bahwa pendidikan karakter bukan hanya tugas guru. Sementara para guru merasakan pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan karakter terutama agar orangtua dapat menindaklanjuti di rumah, orangtua tahu apa yang diajarkan di sekolah, sehingga pendidikan karakter dapat dilakukan secara optimal. Kesadaran dan kerjasama yang terjadi antara guru dan orangtua semacam ini akan semakin mempermudah penanaman nilai-nilai karakter pada anak prasekolah, mengingat nilai-nilai karakter merupakan hal yang bersifat abstrak dan belum dapat dicerna anak dengan baik karena perkembangan kognitif yang masih dalam tataran pro-persional. [12]

4 Kesimpulan

Demikian karya ilmiah tentang penanaman pendidikan karakter di TK ABA 25 wage saat pandemi yang telah saya buat. Dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk sebuah karakter pada anak didik menjadikan anak lebih terarah nanti kedepannya, tujuannya agar nantinya generasi penerus bangsa ini dapat memahami, menghayati, serta mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan berkarakter. Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai bahan dasar bagi pembentukan suatu kepribadian manusia secara keseluruhan, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di sekolah TK ABA 25 Wage dalam membentuk pendidikan karakter guru benar-benar dalam memberikan teladan yang baik, b. Melakukan penerapan/pembiasaan secara intensif, c. Adanya evaluasi terhadap pembiasaan yang dilakukan, d. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu Pendidikan karakter dapat disampaikan melalui metode secara langsung atau tidak langsung. Saat pandemi dan sebelum pandemi TK ABA 25 Wage menerapkan:

- Sebelum pandemi
 5. Menanamkan disiplin tepat waktu
 6. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
 7. Melalui pembiasaan sehari-hari mulai masuk-pulang (menyapa, Salam, senyum, waktu bermain saling menghargai sesama guru dan teman, waktu belajar, bertanggung jawab)
 8. Menghargai hasil karya teman
- Sesudah pandemi
 5. Menanamkan disiplin tepat waktu
 6. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
 7. Disiplin mengikuti sekolah daring
 8. Aktif mengerjakan tugas saat daring

Adapun kendala beserta solusinya dala melaksanakan pendidikan karakter di TK ABA 25 wage yaitu: 1. karakter anak yang berbeda-beda solusinya memberikan pembiasaan sesuai

dengan target dan Intel lagi. 2. kerjasama antara orang tua dengan orang tua solusinya lebih mengintensifkan lagi antara orang tua. Pada dasarnya pendidikan karakter adalah sebuah watak atau perilaku yang dapat mengubah anak menjadi lebih terarah ke perilaku yang baik, dan menciptakan kemandirian bagi generasi muda dalam menjadikan penerus bangsa. Karakter diri di landasi dengan nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter adalah sesuatu pendekatan cara pembiasaan yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dan sipil dari kehidupan peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya karya ilmiah ini maka tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan serta karunia dan hidayahnya yang telah di berikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan serta melaksanakan karya tulis ilmiah ini dengan baik . Ustadzah Dzuradatul maknun,S.PdI selaku kepala sekolah dan seluruh ustadzah-ustadzah Tk ABA 25 wage yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian. Tidak lupa juga saya ucapkan pada pihak-pihak yang terkait,yang telah membantu baik itu untuk pelaksanaan maupun dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

References

- [1] Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- [2] Haryati, S. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- [3] Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- [4] Haryati, S. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- [5] Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter [Guideline on the Implementation of Character Education]*. Guideline, 7.
- [6] Munjiatun. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349.
- [7] Ni'matuzahroh. (2012). Analisis Permasalahan Penerapan Pendidikan Karakter Anak Prasekolah (Studi di TK Al Ghoniyyah Malang). *Seminar Nasional Psikologi Islami*, (1978), 183–189.
- [8] Omer, N. (2005). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- [9] Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- [10] Shofa, M. N. (2015). *Usia Dini* (1).Pdf, 5(1), 1–6.
- [11] Sudaryanti, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>

- [12] Utam, G. S. (2017). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA Pengarah. Journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/1364 6 diakses pada 23 Agustus 2020.